



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 6461-6475

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional Congklak

Ayu Saputri^{1✉}, Putri Alwani², Putri Apriani³

Universitas Sriwijaya Palembang

Email: ayusaputri1412@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur terkait implementasi Penguatan Profil Pancasila (PPP) tema kearifan lokal dengan kontekstualisasi permainan tradisional congklak. Kajian ini dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan buku. Hasil kajian menunjukkan bahwa permainan congklak memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui implementasi PPP. Nilai-nilai tersebut antara lain gotong royong, musyawarah mufakat, adil dan bijaksana, serta menghargai perbedaan. Penelitian ini menemukan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan PPP tema kearifan lokal dengan kontekstualisasi permainan congklak. Strategi yang dimaksud adalah Mengintegrasikan permainan congklak dalam pembelajaran, Melakukan kegiatan ekstrakurikuler, Membuat media pembelajaran. Permainan congklak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan pendidikan karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi PPP tema kearifan lokal dengan kontekstualisasi permainan congklak merupakan salah satu strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Strategi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengintegrasikan permainan congklak dalam pembelajaran, melakukan kegiatan ekstrakurikuler, dan membuat media pembelajaran.

Kata Kunci: *Penguatan Profil Pancasila, Kearifan Lokal, Permainan Tradisional Congklak, Pendidikan Karakter*

Abstract

This research aims to examine literature related to the implementation of Strengthening the Pancasila Profile (PPP) on the theme of local wisdom by contextualizing the traditional game congklak. This study was carried out by analyzing various literature sources, such as scientific journals, scientific articles and books. The results of the study show that the congklak game has local wisdom values that can be instilled in students through the implementation of PPP. These values include mutual cooperation, deliberation for consensus, fairness and wisdom, and respect for differences. This research found several strategies that can be used to implement PPP with the theme of local wisdom by contextualizing the congklak game. The strategy in question is integrating congklak games in learning, carrying out extracurricular activities, creating learning media. Congklak games can be integrated into learning in various subjects, such as mathematics, Indonesian and character education. This research concludes that the implementation of PPP with the theme of local wisdom by contextualizing the congklak game is an effective strategy for instilling Pancasila values in students. This strategy can be carried out in various ways, such as integrating congklak games into learning, carrying out extracurricular activities, and creating learning media.

Keywords: *Strengthening the Pancasila Profile, Local Wisdom, Traditional Congklak Game, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental bagi kelangsungan hidup dan kemajuan manusia. Hak untuk memperoleh pendidikan dijamin bagi setiap individu di Indonesia, tanpa terkecuali. Melalui pendidikan, potensi yang terpendam dalam diri setiap manusia dapat digali dan dikembangkan secara optimal. Pendidikan merupakan kunci untuk membuka gerbang masa depan yang lebih cerah bagi individu dan bangsa. Dengan komitmen dan kerja sama dari semua pihak, diharapkan setiap individu di Indonesia dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas dan mengembangkan potensinya secara maksimal (Aries, 2022). Kurikulum bagaikan panduan yang menuntun arah pendidikan di sekolah. Keberadaannya ibarat peta jalan yang memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan terarah dan berkualitas. Tanpa kurikulum, bagaikan melangkah tanpa tujuan, pembelajaran menjadi kacau dan tidak terarah. Kurikulum merupakan komponen vital dalam sistem pendidikan. Keberadaannya memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan terarah, berkualitas, dan efektif. Kurikulum yang baik akan mengantarkan peserta didik pada masa depan yang gemilang (Sahid & Rachlan, 2019).

Indonesia tengah memasuki era baru pendidikan dengan Kurikulum Merdeka, menggantikan Kurikulum 2013. Kurikulum ini menandakan pergeseran paradigma menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada murid, dan berorientasi pada profil

Pancasila. Salah satu program penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah Pembelajaran Merdeka. Program ini dirancang untuk mendorong inovasi dan kreativitas guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Wibisono, 1999). Sekolah Mobilisasi menjadi pelopor dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka, sebuah kurikulum yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini diluncurkan oleh pemerintah baru dengan dukungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pendekatan administratif, tetapi juga pada inovasi dan pembelajaran yang berpusat pada murid. Hal ini berarti bahwa sekolah didorong untuk menciptakan kultur yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi murid melalui berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan menarik (Yusuf, 2022).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai angin segar dalam dunia pendidikan Indonesia, membawa semangat kemerdekaan belajar bagi para siswa. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai keistimewaan, di antaranya pembelajaran yang lebih luas dan mendalam. Kurikulum Merdeka menyediakan beragam pilihan pembelajaran intrakurikuler, memungkinkan siswa untuk menjelajahi berbagai topik sesuai minat dan bakat mereka. Materi pelajaran lebih dioptimalkan, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mendalami konsep dan membangun kompetensi secara menyeluruh. Kebebasan belajar yang berpusat pada siswa. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar masing-masing siswa. Pembelajaran tidak lagi terpaku pada buku teks, membuka ruang bagi kreativitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar. Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menanamkan nilai-nilai luhur seperti keberagaman, gotong royong, kebhinnekaan, kemandirian, dan keadilan sosial sejak dini. Proyek ini tidak memiliki tujuan pembelajaran yang eksplisit, melainkan memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan yang fleksibel. Kurikulum Merdeka dirancang dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Sekolah dapat memilih tingkat implementasi yang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah langkah maju dalam mewujudkan pendidikan yang berpusat pada siswa dan berkualitas. Dengan memberikan kebebasan belajar yang lebih luas, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan berkarakter Pancasila (Wh et al., 2023).

Di tengah gempuran era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan teknologi dan pembangunan manusia. Di sinilah peran penting pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai dan karakter luhur bangsa. Salah satu inisiatif strategis pemerintah dalam mewujudkan hal ini adalah Profil Mahasiswa Pancasila. Indonesia dihadapkan pada dilema untuk menyeimbangkan antara kemajuan teknologi yang pesat dan pengembangan kualitas manusia di era globalisasi ini (Sofiyana et al., 2021). Era globalisasi dengan kemajuan teknologinya yang pesat bagaikan ombak besar yang menerjang Indonesia, sehingga menghadirkan tantangan untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pengembangan kualitas manusia. Di sinilah letak peran krusial pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai luhur dan karakter mulia bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai dan karakter luhur bangsa, khususnya di era globalisasi ini. Menanamkan nilai-nilai dan karakter luhur bangsa merupakan tugas fundamental pendidikan, terlebih di tengah derasnya arus globalisasi (Yani & Dewi, 2021). Salah satu langkah strategis pemerintah untuk mewujudkan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pengembangan kualitas manusia adalah Profil Mahasiswa Pancasila. Profil Mahasiswa Pancasila merupakan salah satu program unggulan pemerintah dalam menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan pengembangan kualitas manusia. Pemerintah meluncurkan Profil Mahasiswa Pancasila sebagai salah satu inisiatif strategis untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pengembangan kualitas manusia (Armayani & Bahri, 2023).

Mewujudkan generasi muda Indonesia yang berkarakter mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki talenta unggul, siap berkontribusi bagi bangsa dan negara, dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya sekolah, pembelajaran intra dan ekstra kurikuler, proyek peningkatan profil siswa Pancasila, dan budaya kerja. Peningkatan profil siswa Pancasila melalui budaya sekolah, pembelajaran intra dan ekstra kurikuler, proyek peningkatan profil siswa Pancasila, dan budaya kerja, diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki talenta unggul, siap berkontribusi bagi bangsa dan negara (Pandiangan et al., 2024). Tujuan utama penyusunan Profil Mahasiswa Pancasila adalah untuk menjawab pertanyaan krusial mengenai keterampilan apa yang ingin ditanamkan dalam sistem pendidikan Indonesia (Irawati et al., 2023).

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan usaha bersama dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah. Dengan memanfaatkan budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler secara efektif, sekolah dapat

mencetak generasi muda yang berkarakter Pancasila dan siap berkontribusi bagi bangsa dan negara. Dengan penerapan yang tepat, Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi kompas bagi generasi muda Indonesia untuk menjadi pribadi yang berkarakter mulia, cerdas, dan bertanggung jawab, serta siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara (Intania et al, 2023).

Salah satu pada proyek penguatan Pelajar Pancasila salah satunya adalah kearifan lokal. Melestarikan kearifan lokal melalui transformasi dalam proses pendidikan yang sangat dibutuhkan karena kearifan lokal memuat nilai-nilai kebaikan yang abadi dan penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa di masa sekarang (Margaretha, 2022). Melestarikan kearifan lokal melalui pendidikan merupakan langkah penting dalam membangun generasi penerus bangsa yang berkarakter Pancasila dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kearifan lokal bukan hanya warisan budaya, tetapi juga kunci untuk membangun bangsa yang maju dan berbudaya (Prihantini et al. 2022). Mengenalkan cara membatik kepada anak sekolah dasar adalah sebuah langkah penting untuk melestarikan warisan budaya bangsa yang diakui dunia. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan membatik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur budaya dalam diri anak. Dengan mempelajari batik, anak-anak akan lebih menghargai kekayaan budaya Indonesia dan terdorong untuk melindunginya dari kepunahan. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dan berbudaya (Zulfa et al, 2023). Kearifan lokal dapat terus menerus ditransformasikan kepada generasi melalui Pendidikan. Hal ini akan membantu menjaga kelestarian kearifan lokal dan memastikan bahwa kearifan lokal dapat terus bermanfaat bagi masyarakat di masa depan. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam Pendidikan, kita dapat membantu generasi muda untuk memahami dan menghargai warisan budaya bangsa (Nadlir, 2016).

Untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif, analitis, dan mandiri, kearifan lokal dimasukkan ke dalam pembelajaran proyek melalui permainan dan budaya tradisional. Salah satunya permainan tersebut adalah congklak (Manaf et al., 2020). Di era modern ini, pendidikan dituntut untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga kreatif, analitis, dan mandiri. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, kearifan lokal menjadi sumber daya berharga yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Salah satu cara efektifnya adalah melalui pembelajaran proyek yang memadukan permainan dan budaya tradisional. Congklak lebih dari sekedar permainan. Sebagai contoh, permainan tradisional congklak dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik dan bermakna. Di balik kesederhanaannya, congklak nilai-nilai budaya dan kearifan lokal (Rozana & Bantali, 2020). Melalui permainan ini, siswa dapat:

1. Meningkatkan kreativitas congklak melatih kemampuan memecahkan masalah dan strategi dalam situasi yang kompleks. Siswa didorong untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi terbaik untuk memenangkan permainan.
2. Mengembangkan kemampuan analitis : permainan ini menuntut siswa untuk menganalisis situasi dan membuat prediksi. Mereka harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan membuat keputusan berdasarkan perhitungan yang matang.
3. Menumbuhkan kemandirian : congklak dapat dimainkan secara individu maupun kelompok. Dalam permainan ini, siswa dihadapkan pada tanggung jawab untuk membuat keputusan dan menyelesaikan tugas mereka sendiri maupun bersama tim.

Permainan tradisional lainnya seperti engklek, dakon, dan egrang juga dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran proyek. Masing-masing permainan memiliki nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang unik, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang kaya dan beragam bagi siswa (Dewi et al., 2022).

Pembelajaran proyek yang memadukan permainan dan budaya tradisional merupakan strategi yang efektif untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif, analitis, dan mandiri (Ali et al., 2022). Kearifan lokal yang terkandung dalam permainan ini memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang cerdas dan berkarakter.

1. Melestarikan budaya: integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran membantu melestarikan budaya dan tradisi bangsa. Siswa akan memiliki rasa cinta dan penghargaan terhadap budaya mereka.
2. Memperkuat karakter: nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan lokal, seperti gotong royong, kesabaran, dan sportivitas, dapat ditanamkan dalam diri siswa melalui permainan dan budaya tradisional.
3. Meningkatkan motivasi belajar : pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka akan lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan menggabungkan kearifan lokal ke dalam pembelajaran proyek, kita dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dapat disimpulkan bahwa melalui "Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional Congklak" dapat mewujudkan dimensi Pelajar Pancasila dan menjadi upaya siswa untuk menjaga kebudayaan yang ada dalam gempuran budaya dunia yang mulai mengglobal. Melalui Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal dengan

Kontekstualisasi Permainan Tradisional Congklak kita semua difasilitasi untuk tetap bisa menjaga kebudayaan namun juga tetap bisa mewujudkan dimensi Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu maka penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam rangka melestarikan budaya dan mengajarkan dimensi Pancasila kepada siswa dengan cara yang menyenangkan melalui permainan tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif. Tinjauan pustaka kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi literatur yang relevan dengan topik penelitian kualitatif (Tumangkeng & Maramis, 2022). Literature review digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian, yaitu implementasi penguatan Profil Pancasila tema kearifan lokal dengan kontekstualisasi permainan tradisional congklak. Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur yang relevan dengan tema penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel ilmiah, situs web terpercaya, laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis konten, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan isi dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mengenal dan menghargai budaya daerah dengan mempelajari dan memahami budaya daerah yang berbeda-beda, siswa akan terpapar pada keragaman budaya yang ada di dunia. Hal ini akan menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghormati antar budaya, yang merupakan dasar dari kebinekaan global. Mendalami budaya dan identitas budaya dengan mendalami budaya dan identitas budayanya sendiri, siswa akan semakin memahami jati dirinya dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada budaya global. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya melalui permainan tradisional dari berbagai daerah di Indonesia dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan budaya tersebut kepada siswa (Wibowo, 2019). Dengan bermain bersama, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tersebut, dan sekaligus menumbuhkan rasa menghormati terhadap keragaman budaya. Hal ini akan membantu mereka memilih permainan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, dan yang

dapat mereka tampilkan dengan baik. Pengendalian dan disiplin diri permainan tradisional yang dimainkan secara tim membutuhkan pengendalian dan disiplin diri yang tinggi dari para pemainnya. Siswa harus belajar untuk bekerja sama dengan baik, mengikuti aturan permainan, dan tidak mudah menyerah. Percaya diri, resilient, dan adaptif: Permainan tradisional seringkali membutuhkan keberanian dan kepercayaan diri untuk mencoba hal-hal baru. Siswa juga harus siap untuk menghadapi kegagalan dan belajar dari kesalahan mereka. Dengan demikian, mereka akan menjadi individu yang resilient dan adaptif. Kerja sama dalam permainan tradisional yang dimainkan secara tim membutuhkan kerja sama yang baik antar pemain. Siswa harus belajar untuk berkomunikasi dengan baik, saling membantu, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam permainan tradisional. Siswa harus belajar untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka dengan jelas, dan untuk mendengarkan dengan seksama apa yang dikatakan orang lain (Tanfidiyah & Utama, 2019). Saling-ketergantungan positif: Dalam permainan tradisional, setiap pemain memiliki peran yang penting. Siswa harus belajar untuk memahami bahwa mereka saling bergantung satu sama lain, dan bahwa mereka harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Permainan tradisional yang dimainkan secara tim membutuhkan koordinasi sosial yang baik antar pemain. Siswa harus belajar untuk bergerak dan bertindak secara selaras dengan tim mereka. Secara keseluruhan, kalimat tersebut menekankan bahwa permainan tradisional dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kemandirian, dan gotong royong pada siswa. Dengan bermain bersama, siswa dapat belajar tentang budaya yang berbeda-beda, mengembangkan karakter mereka, dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan mereka sebagai bangsa.

Di tengah era globalisasi dan revolusi industri 4.0, Indonesia membutuhkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas dan cakap secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut, dengan memuat rumusan kompetensi yang mendukung penekanan pada pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang satuan pendidikan (Hamzah et al., 2022)

Penerapan *Project Based Learning* dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P3) menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan semangat belajar dan mendorong kelanjutan pendidikan siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada proyek ini selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, menumbuhkan berbagai karakteristik (Safitri et al., 2022). *Project Based Learning* membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang oleh guru. Guru harus memilih proyek yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa,

menyediakan sumber daya yang memadai, dan memfasilitasi pembelajaran secara efektif. Dengan penerapan yang tepat, *Project Based Learning* dapat menjadi metode pembelajaran yang powerful untuk meningkatkan keterlibatan, makna, dan hasil belajar siswa (Amelia & Aisya, 2021).

Pendidikan yang ideal tidak hanya terpaku pada transfer ilmu pengetahuan, tapi juga mempertimbangkan keragaman individu dan budayanya. Pembelajaran yang memadukan kearifan lokal terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan karakter dan nilai-nilai positif pada anak, selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menjadi individu yang berkarakter mulia dan siap berkontribusi bagi bangsa (Syarif, 2021).

Budaya merupakan hasil cipta, rasa, karsa, dan karya manusia yang tertanam dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal, sebagai bagian dari budaya, merupakan warisan berharga yang memuat nilai-nilai luhur dan kearifan masyarakat dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan. Namun, di era globalisasi ini, kearifan lokal tak luput dari berbagai tantangan. Globalisasi, dengan arus informasi dan budaya yang begitu deras, berpotensi menggerus nilai-nilai lokal dan menggeser minat generasi muda terhadap pengetahuan tradisional. Di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang bagi kearifan lokal untuk dikenal dan dimanfaatkan secara lebih luas. Teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi alat yang ampuh untuk menyebarkan informasi tentang kearifan lokal kepada khalayak yang lebih luas (Mariani, 2021).

Kearifan lokal memang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Berbagai cerita rakyat yang diwariskan dari generasi ke generasi bukan hanya mengandung nilai-nilai budaya, tetapi juga kearifan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Cerita rakyat tersebut sering kali memuat pesan moral tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, seperti larangan menebang pohon di hutan larangan, pantang memburu hewan tertentu, atau ritual khusus untuk bercocok tanam. Pesan-pesan ini disampaikan melalui berbagai bentuk cerita, seperti legenda, mitos, dan fabel, yang mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat (Wiratmaja et al., 2021).

Kearifan lokal memang menjadi fondasi penting bagi identitas bangsa. Budaya suatu bangsa tumbuh dan berkembang berlandaskan kearifan lokal yang telah diwariskan turun-temurun. Frase "lokal" dalam kearifan lokal menunjukkan bahwa pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berasal dari komunitas masyarakat tertentu di daerah tertentu. Kearifan lokal ini terbentuk dari akumulasi pengalaman dan kebijaksanaan masyarakat dalam beradaptasi dan hidup selaras dengan lingkungannya. Kata "kearifan" dalam frasa ini merujuk pada kebijaksanaan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Kearifan

ini bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal mencerminkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan akal dan budayanya dalam menyelesaikan masalah dan menjalani kehidupan dengan bijak (Rapanna, 2016).

Kearifan lokal bukan berarti kuno atau terbelakang, melainkan warisan budaya yang sarat makna dan nilai-nilai luhur yang masih relevan hingga saat ini. Masyarakat adat yang memegang teguh adat dan nilai-nilai tradisionalnya menunjukkan kebijaksanaan mereka dalam menjalani kehidupan selaras dengan alam dan budayanya. Di tengah gempuran modernisasi yang serba cepat dan instan, kearifan lokal menjadi oase yang menyejukkan jiwa. Kearifan lokal ini bukan hanya tradisi yang dilestarikan, tetapi juga sumber pengetahuan dan solusi untuk berbagai permasalahan masa kini. Proses perjalanan panjang dalam pembentukan kearifan lokal ini menjadikannya kaya akan pengalaman dan kearifan. Kearifan lokal ini tertanam dalam berbagai aspek kehidupan (Hidayat & Haryati, 2019).

Permainan anak tradisional merupakan aset budaya yang berharga dan perlu dilestarikan (Irsyad & Aristiyanto, 2024). Dengan memahami nilai budaya dan manfaatnya, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk menjaga kelestariannya dan menjadikannya sebagai sumber pembelajaran dan identitas lokal bagi generasi penerus. Permainan anak tradisional yang disebut congklak adalah permainan strategi yang mengasah kemampuan berhitung dan strategi pemainnya (Nataliya, 2015). Congklak bukan hanya permainan yang menyenangkan, tetapi juga bermanfaat bagi perkembangan anak-anak (Riyanto & Pipo, 2021). Oleh karena itu, penting untuk melestarikan permainan tradisional ini dan mengenalkan kepada generasi muda. Congklak, permainan tradisional yang digemari banyak orang, tidak hanya seru tapi juga sarat makna.

Congklak bukan hanya permainan tradisional yang seru dan menyenangkan, tetapi juga memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak-anak. Berikut beberapa manfaat bermain congklak untuk anak-anak.

1. Melatih Kemampuan Berhitung

Congklak melibatkan perpindahan biji congklak dari satu lubang ke lubang lain, sehingga melatih anak untuk berhitung secara alami dan menyenangkan. Anak belajar menghitung jumlah biji congklak, menjumlahkan dan mengurangkannya, serta memahami konsep bilangan genap dan ganjil.

2. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

Permainan congklak melatih gerakan tangan kecil anak saat mengambil dan memindahkan biji congklak. Hal ini membantu meningkatkan koordinasi tangan dan mata, serta keterampilan motorik halus anak.

3. Mendorong Konsentrasi dan Fokus

Bermain congklak membutuhkan fokus dan konsentrasi agar anak dapat mengikuti alur permainan dan strategi mereka. Hal ini membantu melatih kemampuan anak untuk fokus dan berkonsentrasi pada satu hal dalam jangka waktu tertentu.

4. Mengembangkan Strategi dan Berpikir Kreatif

Congklak bukan hanya tentang keberuntungan, tetapi juga strategi dan kecerdasan. Anak harus memikirkan langkah selanjutnya, memprediksi gerakan lawan, dan membuat strategi untuk memenangkan permainan. Hal ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir strategis, kreatif, dan pemecahan masalah pada anak.

5. Menumbuhkan Sportivitas dan Kejujuran

Congklak mengajarkan anak tentang sportivitas dan kejujuran dalam bermain. Anak belajar untuk menerima hasil permainan dengan lapang dada, baik menang maupun kalah. Selain itu, mereka juga belajar untuk bermain dengan jujur dan mengikuti aturan permainan.

6. Memperkuat Ikatan Sosial dan Emosional

Congklak adalah permainan yang biasanya dimainkan bersama dengan orang lain, baik teman sebaya, keluarga, maupun orang dewasa. Hal ini membantu anak untuk bersosialisasi, berinteraksi dengan orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif. Selain itu, mereka juga belajar untuk mengelola emosi dan bekerja sama dalam tim.

7. Menjaga Tradisi dan Budaya

Congklak adalah permainan tradisional yang telah ada sejak lama dan merupakan bagian dari budaya Indonesia. Memainkan congklak bersama anak membantu mereka untuk mengenal dan menghargai budaya leluhur, serta melestarikan tradisi yang berharga.

Pada dasarnya olahraga tradisional merupakan warisan budaya dan leluhur bangsa dan harus dilindungi. Ini adalah tanggung jawab kita untuk melestarikan olahraga kuno ini sebagai anggota bangsa. Permainan tradisional memiliki komponen dan nilai budaya selain sebagai permainan semata. Ada permainan tradisional khas daerah di setiap daerah di Indonesia. Oleh karena itu, sosialisasi kepada anak-anak melalui permainan tradisional secara berkesinambungan sangat diperlukan. Dengan kata lain, permainan kuno itu sendiri harus dilestarikan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi hilangnya atau punahnya permainan tradisional Indonesia (Nofrizal et al., 2023).

SIMPULAN

Permainan tradisional congklak dapat dijadikan sebagai media penanaman dan penguatan profil Pancasila melalui kearifan lokal. Melalui permainan tradisional, anak-anak dibiasakan untuk bermain secara jujur, berkolaborasi dengan teman-temannya, berpartisipasi secara aktif ketika bermain, menyuarakan pendapatnya, dan mengontrol emosinya. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anak dalam permainan tradisional merupakan fondasi bagi anak agar memiliki karakter unggul berlandaskan Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia. Karakter unggul bagi anak bermanfaat dalam menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial baik di masa sekarang maupun di masa selanjutnya. Permainan tradisional congklak dapat menjadi media yang efektif untuk menguatkan profil Pancasila pada peserta didik. Model pembelajaran penguatan profil Pancasila berbasis permainan tradisional congklak dapat direplikasi dan diterapkan di sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Kholid, Churriya Rikha Rachman, Nila Anjani, Andri Prasetyo, and Anik Lestarinigrum. 2022. "Implementasi Pembelajaran Projek Berbasis Kearifan Lokal Di SD Jagalan 1 Kota Kediri." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 5:1018–25.
- Amelia, Nurul, and Nadia Aisyah. 2021. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TK IT Al-Farabi." *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1(2):181–99. doi: 10.24952/alathfal.v1i2.3912.
- Aries, Armi Maulani. 2022. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional." *Jurnal Sinektik* 5(2):136–46. doi: 10.33061/js.v5i2.8177.
- Armayani, Armayani, and Bahri Bahri. 23AD. "Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila." *Humano: Jurnal Penelitian* 14(2). doi: <https://doi.org/10.33387/humano.v14i2.6640>.
- Dewi, Rusmana, Tri Astuti, and Nur Nisai Muslihah. 2022. "Membumikan Permainan Tradisional Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Daerah pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas." *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat* 4(2):193–206. doi: 10.31540/jpm.v4i2.1576.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, and Intan Mazidha Khamdi. 2022. "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." *Jurnal*

Jendela Pendidikan 2(4). doi: <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.

- Hidayat, A. Gafar, and Tati Haryati. 2019. "Peran Guru Profesional Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima." *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 9(1):15–28. doi: 10.37630/jpi.v9i1.169.
- Intania, Belita Yoan, Tri Joko Raharjo, and Arief Yulianto. 2023. "Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(3):629–46. doi: 10.37329/cetta.v6i3.2523.
- Irawati, Lulus, Erlik Widiyani Styati, Awit Mangesti Damastuti, and Rindiani. 2023. "Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah melalui Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Sebagai Inovasi Pendidikan dalam Merdeka Belajar." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 6(1):1–11. doi: 10.33474/jipemas.v6i1.19275.
- Irsyad, Riza, and Aristiyanto. 2024. "Sosialisasi Olahraga Tradisional Beladiri Praktis Pencak Silat Di SMA Tarakanita Magelang." *Journal of Cross Knowledge* 2(1):180–82.
- Manaf, Harun, Amat Jaedun, and Sudaryanti Abdul. 2020. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*. UNY Press.
- Margaretha, Dhiu. 2022. "Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tuturan Pata Dela Masyarakat Ngada Dalam Upaya Pendidikan Karakter." *Sebatik* 26(1):106–14. doi: 10.46984/sebatik.v26i1.1849.
- Mariani, Nenty. 2021. "Upaya Meningkatkan Nilai Estetika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1(1):23–32.
- Nadlir, Nadlir. 2016. "Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2(2):299–330.
- Nataliya, Prima. 2015. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 3(2):343–58. doi: 10.22219/jipt.v3i2.3536.
- Nofrizal, Dedi, Prof Dr Hari Setijono M.Pd, Prof Dr Heny Setyawati M.Si, and Prof Dr Nasuka M.Kes. 2023. *OLAHRAGA TRADISIONAL TUAL SAGU GOLEK SAGU: Warisan Budaya Olahraga Tradisional Khas Kabupaten Kepulauan Meranti*. Kepulauan Meranti: Zahira Media Publisher.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati, Resti Novia Rahayu, and Ainun Zasha Khairunniza Reynaldy. 2024. "Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tentang

- Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Di MIN 1 Kutai Timur." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 3(1):28–39. doi: 10.21927/ijeeti.2024.3(1).28-39.
- Prihantini, Prihantini, N. Hidayah, D. Rostika, and O. Abdurhman. 2022. "Batik Cap Sederhana Berbasis Pewarna Alami sebagai Media Proyek Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2(6):1743–50. doi: 10.54082/jamsi.515.
- Rapanna, Patta. 2016. *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*. Makasar: SAH MEDIA.
- Riyanto, Slamet, and Brilian Habib Pipo. 2021. "Pkm: Menghidupkan Kembali Permainan Tradisional Untuk Mengurangi Intensitas Bermain Game Online Pada Anak-Anak Di Desa Genilangit." *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)* 4(1):29–34.
- Rozana, Salma, and Ampun Bantali. 2020. *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini: Melalui Permainan Tradisional Engklek*. EDU PUBLISHER.
- Safitri, Alvira Oktavia, Vioreza Dwi Yunianti, and Deti Rostika. 2022. "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Basicedu* 6(4):7096–7106. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3296.
- Sahid, Dihadi Rahadi, and Elly Resli Rachlan. 2019. "Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3(1):24–39. doi: 10.4321/ijemar.v3i1.2945.
- Sofiyana, Marinda Sari, Supriyono, Madya Ahdiyat, Herman, Abdul Malik Iskandar, Andiyani, Nanis Hairunisya, Lailatul Usriyah, Lukas Dwiantara, Betty Ariani, Firda Aulia Izzati, Endang Muryani, Bambang Panji Gunawan, Nur Aida, Hairuddin K, Muchamad Taufiq, Sita Acetylena, Rumsari Hadi Sumarto, Asri Widiatsih, Tining Haryanti, La Selo, Sulistyani Eka Lestari, Endang Tri Wahyurini, Minto Santoso, Indrati Rini, Harry Yulianto, Puji Asmaul Chusna, Endang Fatmawati, Jamila Lestyowati, Diah Puji Nali Brata, Ifdlolul Maghfur, Wiwik Heny Winarsih, Mustika Dewi, Siti Marwiyah, Hasanah, Mahmud, Karwanto, M. Daimul Abror, Agung Purnomo, and Titi Savitri Prihatiningsih. 2021. *PANCASILA , Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*. Malang: UNISMA PRESS.
- Syarif, M. Zainul Hasani. 2021. *DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM MINORITAS: Eksistensi, Kontestasi dan Konvergensi*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama.
- Tanfidiyah, Nur, and Ferdian Utama. 2019. "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*

Usia Dini 4(3):9–18. doi: 10.14421/jga.2019.43-02.

- Tumangkeng, Steeva Yeaty Lydia, and Joubert B. Maramis. 2022. "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review." *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH* 23(1):14–32. doi: 10.35794/jpekd.41379.23.1.2022.
- Wh, Eny Hartadiyati, Fahmi Dwi Septiani, Ainin Tusamma Salsabila, Dina Alfiyana, and Siti Dzakiyatus Sholekhah. 2023. "Manajemen Kelas Hybrid Pada Pembelajaran Berbasis Proyek." *BIOFAIR* 155–64.
- Wibisono, Eric. 1999. "Tinjauan Atas Paradigma Kualitas Dalam Pendidikan Tinggi Indonesia." *Unitas* 7(2):72–82.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2019. "Konseling Multikultural Di Abad-21." Riau: wahyu sari yeni.
- Wiratmaja, I. Nyoman, I. Wayan Gede Suacana, and I. Wayan Sudana. 2021. "Penggalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan." *Politicos: Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 1(1):43–52. doi: 10.22225/politicos.1.1.3009.43-52.
- Yani, Dwi, and Dini Anggraeni Dewi. 2021. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Tantangan Di Arus Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):952–61.
- Yusuf, Muhammad. 2022. *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*. Tulungagung: OSF.
- Zulfa, Millatu, Hidayatu Munawarah, and Sofan Rizqi. 2023. "Upaya Pengenalan Budaya Lokal Batik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pekalongan." *Madako Elementary School* 2(1):62–84. doi: 10.56630/mes.v2i1.165.